

Perencanaan Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Model P-IKADKA di Sekolah Dasar

Jihan Sarah Irianti¹, Seni Apriliya², Ahmad Mulyadiprana³

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: jihansarahirianti@upi.edu¹

Submitted Received 10 October 2025. First Received 20 October 2025. Accepted 22 December 2025

First Available Online 30 December 2025. Publication Date 30 December 2025

Abstract

There are still many learning plans in some elementary schools that use learning models or methods that have not used appropriate learning procedures so that the competencies possessed by students are less developed. Less developed learning planning causes the quality of learning to be low. This research was conducted to produce a product planning learning to write poetry using the P-IKADKA model (Introduction, Connection, Appreciation, Discussion, Comprehension and Affirmation) in elementary school. This lesson plan includes Civics and Indonesian thematic subjects in accordance with the current 2013 curriculum. Qualitative research methods are used with data from the results of the FGD (Focus Group Discuss). Data were collected through in-depth interviews and document study processes in several primary schools. The results showed that the lesson plans that had been developed were validly proven through a feasibility test from pedagogical experts on each component of the planning for poetry writing lessons in elementary school using the P-IKADKA model after going through several revisions until it could finally be used. The validation process is carried out using expert judgment and from the results of FGD discussions. The teacher's response to the results of this FGD stated that it was good, easy to understand and could be applied or used in elementary schools. Planning for learning to write poetry using the P-IKADKA model can be used as an alternative by teachers in the learning process on poetry material in elementary schools.

Keywords: Lesson Plan, Writing, poetry

Abstrak

Perencanaan pembelajaran di beberapa sekolah dasar masih banyak yang menggunakan model atau metode pembelajaran yang belum menggunakan prosedur pembelajaran yang tepat sehingga kompetensi yang dimiliki peserta didik kurang berkembang. Perencanaan pembelajaran yang kurang berkembang menyebabkan kualitas pembelajaran menjadi rendah. Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan suatu produk perencanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan model P-IKADKA (Introduksi, Koneksi, Apresiasi, Diskusi, Komprehensi dan Afirmasi) di SD. Perencanaan pembelajaran ini memuat mata pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia secara tematik sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan data dari hasil FGD (Focus Group Discuss). Data dikumpulkan melalui wawancara secara mendalam dan proses studi dokumen di beberapa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang telah dikembangkan secara valid dibuktikan melalui uji kelayakan dari ahli pedagogika pada setiap komponen perencanaan pembelajaran menulis puisi di SD menggunakan model P-IKADKA ini setelah melalui beberapa revisi hingga akhirnya dapat digunakan. Proses validasi dilakukan dengan menggunakan pertimbangan ahli dan dari hasil diskusi FGD. Respon guru pada hasil FGD ini menyatakan sudah baik, mudah dipahami dan dapat diterapkan atau digunakan di sekolah dasar. Perencanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan model P-IKADKA ini dapat dijadikan sebagai alternatif oleh guru dalam proses pembelajaran pada materi puisi di sekolah dasar.

Kata Kunci: RPP, Menulis, Puisi

PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran menjadi salah satu hal utama dalam menyukkseskan proses

pembelajaran. RPP merupakan rancangan pembelajaran yang disusun dalam unit-unit program untuk digunakan guru dalam proses

pembelajaran di kelas. Adapun kegiatan pembelajaran diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu diawali dari kegiatan penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, kemudian penilaian hasil belajar.

Rencana pelaksanaan pembelajaran diatur dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP didalamnya harus memuat aktivitas pembelajaran yang akan menjadi upaya pencapaian suatu kompetensi dasar yang telah ditetapkan (Zendrato, 2016) sehingga dapat tercapainya proses pembelajaran yang baik. Hal ini dibutuhkan upaya optimal baik dari guru sebagai seorang pengajar baik dari peserta didik sebagai seorang pembelajar.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran (Farhrohman, 2017). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat macam-macam aspek keterampilan berbahasa salah satunya

yaitu keterampilan menulis. Di kelas IV peserta didik diajarkan menulis sastra yaitu puisi. Sejalan dengan itu Pembelajaran sastra anak berperan penting untuk mendorong tumbuhnya sikap apresiatif terhadap karya sastra yaitu sikap menghargai dan mencintai karya sastra (Bachtiar & Sihes, 2016). Melalui pembelajaran menulis puisi peserta didik dapat meningkatkan kecintaannya terhadap sastra khususnya puisi.

Implementasi kurikulum 2013 dengan benar dipercaya dapat mengatasi permasalahan sumber daya manusia di Indonesia (Sani, 2014). Salah satunya yaitu melalui pembelajaran menulis puisi di SD yang sesuai dengan Kurikulum 2013 bertujuan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berbahasa secara tepat dan kreatif, meningkatkan kemampuan berpikir logis dan bernalar, serta meningkatkan kepekaan perasaan dan kemampuan murid untuk memahami dan menikmati karya sastra (Zainudin, 2014). Pembelajaran puisi yang disajikan disesuaikan dengan tingkatan pemahaman peserta didik.

Peneliti melakukan penelitian di lapangan mengenai perencanaan pembelajaran yang digunakan di beberapa sekolah dasar SD yaitu di SDN 5 Manonjaya dan SDN Sukasenang di kelas 4. RPP yang digunakan di SDN 5 Manonjaya dan SDN Sukasenang sudah relevan dengan Kurikulum saat ini yaitu

kurikulum 2013. Peneliti menganalisis komponen-komponen yang terdapat pada RPP di SDN 5 Manonjaya dan SDN Sukasenang terdapat komponen diantaranya : identitas sekolah, identitas mapel, kelas / semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta penilaian. Komponen-komponen RPP yang terdapat di SDN 5 Manonjaya dan SDN Sukasenang ini tidak terdapat metode atau model pembelajaran menulis puisi. Padahal metode atau model ini bertujuan agar guru dapat menyusun perencanaan pembelajaran lebih efektif bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih memahami pelajaran yang diajarkan yaitu menulis puisi.

Kemudian hambatan atau kendala yang cenderung dihindari guru seperti materi sastra yang terlalu sedikit dan profesionalisme guru dalam menentukan metode pembelajaran puisi yang mampu merangsang anak untuk tertarik belajar menjadi masalah yang umum dalam pembelajaran sastra salah satunya yaitu puisi yang memiliki hambatan didalamnya (Normuliati, 2016).

Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan suatu perencanaan pembelajaran (RPP) kelas IV SD secara rinci mengenai permasalahan menulis puisi menggunakan model P-IKADKA agar dapat memudahkan

guru untuk mengajar dalam materi puisi secara baik dan benar. Perencanaan pembelajaran menulis puisi di kelas IV SD menggunakan model P- IKADKA diantaranya introduksi, koneksi, apresiasi, diskusi, komprehensi dan Afirmasi. Tahap-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

a) Persiapan

Persiapan dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran apresiasi puisi (Apriliya, Sunendar, Mulyati, & Sumiyadi, 2020). Pada tahap ini guru memilih teks puisi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Introduksi atau pengantar sangatlah penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

b) Introduksi

Pada tahap ini guru menyampaikan tentang langkah-langkah pembelajaran apresiasi puisi yang akan dilakukan diantaranya ada pengantar materi tentang puisi, serta memberikan rangsangan motivasi. Guru dapat memberikan gambaran umum tentang (Apriliya, Sunendar, Mulyati, & Sumiyadi, 2020) puisi, di antaranya judul, pengarang, serta informasi umum lainnya yang diprediksi dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan minat peserta didik terhadap puisi. Menurut Rahmanto (dalam Yulianeta, hlm 11-13) Pemilihan introduksi yang tepat

dapat dilakukan dengan melihat situasi siswa dan karakteristik puisi yang akan diajarkan.

c) Koneksi

Pada tahap ini guru menggali informasi dalam puisi yang dihubungkan dengan karakteristik peserta didik yang bertujuan agar peserta didik merasa memiliki keterhubungan atau keterkaitan dengan puisi yang akan diapresiasi sehingga peserta didik menjadi lebih termotivasi, antusias, dan memberikan perhatian optimal pada puisi (Apriliya, Sunendar, Mulyati, & Sumiyadi, 2020).

d) Apresiasi

Tahap selanjutnya kegiatan apresiasi itu sendiri agar peserta didik memahami isi puisi. Kegiatan apresiasi ini disajikan, salah satunya, yaitu dengan cara membaca/menyimak teks puisi diri dengan seksama dengan memperhatikan karakteristik peserta didik SD (Apriliya, Sunendar, Mulyati, & Sumiyadi, 2020).

e) Diskusi

Pada tahap ini ada beberapa hal penting yang perlu dilakukan. Peserta didik mengemukakan kesan umum setelah membaca/menyimak puisi. Peserta didik mengemukakan dan mendiskusikan kata-kata yang belum dipahami oleh peserta didik.

f) Komprehensi

Pada tahap ini peserta didik dibimbing untuk dapat mengenali, memahami, dan

menyebutkan isi puisi menuliskannya pada format LKPD yang telah disediakan (Apriliya, Sunendar, Mulyati, & Sumiyadi, 2020). Tahapan komprehensi diperlukan untuk menuntukan ketercapaian tujuan pembelajaran yang menjadi sasaran.

g) Afirmasi

Pada tahap Afirmasi penerapan model P-IKADKA dilakukan berupa melengkapi kegiatan dengan menambahkan pengalaman ekspresi sastra bagi peserta didik misalnya menulis puisi atau prosa tentang dirinya (Apriliya, Sunendar, Mulyati, & Sumiyadi, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran (RPP) kelas IV SD secara rinci mengenai permasalahan menulis puisi menggunakan model P-IKADKA sebagai salah satu cara agar dapat memudahkan guru untuk mengajar dalam materi puisi secara baik dan benar. Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru agar lebih memahami konteks mengajar menulis puisi yang benar sesuai prosedur yang ditentukan selama pembelajaran di SD.

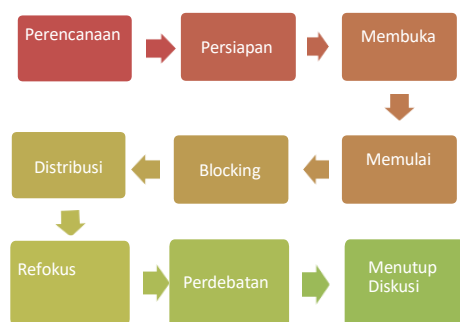
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian,

misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2017). Analisis data dijabarkan secara deskriptif dengan maksud untuk menggambarkan hasil dan bentuk desain pembelajaran atau RPP Menulis Puisi Menggunakan Model P-IKADKA secara menyeluruh oleh praktikan atau guru kepada peserta didik.

Penelitian ini juga menggunakan data dari hasil FGD (Focus Group Discussion). Data yang diambil dari FGD yang dilakukan satu tim terdiri dari 6 orang yang fokus mendiskusikan tentang perencanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan model P- IKADKA. Tanpa interaksi sebuah FGD berubah wujud menjadi kelompok wawancara terfokus (FGI-Focus Group Interview) (Purnama, 2015).

Kemudian agar lebih spesifik, peneliti mengembangkan metode FGD dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan model P-IKADKA sebagai berikut pada Gambar 1.



Gambar 1. Mekanisme FGD yang dilaksanakan oleh Mahasiswa

Dari gambar 1, mekanisme dari proses FGD terbagi menjadi sembilan tahapan. Perencanaan dilakukan sebagai langkah awal untuk dapat merancang perencanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan model P-IKADKA yang dapat diterima dan diterapkan di sekolah dasar. Persiapan dilaksanakan setelah proses perencanaan, pada proses ini dipersiapkan tujuh mahasiswa untuk melaksanakan FGD, pembimbing FGD dan peralatan untuk dokumentasi. Memulai diskusi, materi yang akan didiskusikan mengenai perangkat pembelajaran khususnya tentang perencanaan pembelajaran (RPP) menulis puisi menggunakan model P-IKADKA. Distribusi dalam diskusi dilakukan agar proses komunikasi dan berbagi (sharing) mengenai perencanaan pembelajaran dapat berjalan serta didapatkan hasil yang bervariasi karena semua peserta FGD aktif dalam tahap ini. Blocking pada diskusi bertujuan untuk menghindari menyimpangnya proses diskusi dari tujuan yang dapat diharapkan. Refokus bertujuan untuk mengingatkan kembali peserta (mahasiswa) FGD mengenai permasalahan perencanaan pembelajaran menulis puisi. Perdebatan bertujuan untuk menghasilkan perencanaan pembelajaran yang tepat untuk memenuhi kegiatan pembelajaran berdasarkan model P-IKADKA.

pembelajaran berdasarkan model P-IKADKA.

Subjek data diperoleh dari 6 mahasiswa termasuk peneliti yang melaksanakan FGD. FGD tersebut membahas mengenai perangkat pembelajaran menulis puisi yang terdiri dari perencanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan model P-IKADKA, Lembar Kerja Peserta Didik menulis puisi, Media kartu puisi, Bahan Ajar Digital Menulis puisi, serta Penilaian Menulis Puisi. Konsep muatan Bahasa Indonesia bersama muatan PPKn sesuai dengan regulasi kurikulum 2013 yang dikembangkan secara tematik dalam pembelajaran agar sesuai dengan kurikulum saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

RPP merujuk pada seperangkat program implementasi pembelajaran berdasarkan silabus yang berisi rancangan prosedur pembelajaran sebagai pegangan guru selama aktivitas pembelajaran dalam rangka mencapai suatu kompetensi dasar (Martiyono, 2014). Perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekolah, mata pelajaran, dsb (Muspawi, 2014).

Langkah identifikasi dan analisis masalah pada penelitian ini dilakukan dengan studi literatur dan studi lapangan serta

melaksanakan FGD dengan jumlah 6 orang mahasiswa termasuk peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada. Peneliti melakukan studi literatur terhadap serangkaian proses pembelajaran. Dari studi literatur dapat disimpulkan bahwa belum ada kajian tentang pemanfaatan karya sastra yang secara spesifik diorientasikan untuk penguatan literasi diri anak-anak, khususnya siswa SD (Apriliya, Sunendar, Mulyati, & Sumiyadi, 2020). proses pembelajaran yang dilakukan pada materi menulis puisi pada pembelajaran tematik pun belum menggunakan prosedural pembelajaran puisi, dimana hal ini menyebabkan berbagai permasalahan seperti guru hanya menyampaikan materi puisi ala kadarnya ditambah dengan masih sedikitnya teknik atau model pembelajaran puisi yang diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran belum optimal.

Pengembangan perencanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan model P-IKADKA pada pembelajaran tematik ini merupakan perencanaan pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar dengan tujuan untuk menerapkan prosedur pembelajaran menulis puisi dengan baik dan benar.

Perencanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan model P-IKADKA ini telah dirancang sedemikian rupa hingga mengalami

dua kali revisi. Setelah dilakukan validasi produk perencanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan model P-IKADKA oleh validator ahli dan hasil FGD yang telah dilaksanakan, terdapat perbaikan untuk rancangan perencanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan model P-IKADKA pada draft 1 dan 2. Produk diperbaiki sesuai dengan saran perbaikan yang diberikan oleh validator ahli dan peserta FGD. Pada tahap ini, peneliti akan mendeskripsikan pada Tabel 1. RPP hasil revisi 1 dan 2 agar terlihat lebih jelas perubahannya.

Tabel 1. RPP Hasil Revisi 1 dan 2

N o.	Revisi	Komponen RPP	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1.	Revisi 1	Indikator pencapaian kompetensi	Indikator Pencapaian kompetensi kurang tepat. 3.6.2 Mencermati Isi puisi dengan benar. 3.6.3 Menuangkan puisi menggunakan kata-kata dan rima dengan tepat.	Indikator Pencapaian Kompetensi diperbaiki. 3.6.2 Menelaah isi puisi dengan benar. 4.6.1 Merancang puisi menggunakan kata-kata dan rima dengan tepat.
		Tujuan Pembelajaran	Penggunaan konteks kalimat	Penggunaan kata diperbaiki.

			kurang tepat. 1. Melalui kegiatan menyimak penjelasan guru, peserta didik mampu menyebutkan unsur puisi secara tepat. 2. Melalui kegiatan membaca contoh puisi, peserta didik dapat mencermati isi puisi dengan benar	1. Melalui kegiatan membaca dan melakukan pengamatan peserta didik mampu mengidentifikasi manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. 2. Melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab, peserta didik mampu menyebutkan serta menelaah unsur-unsur puisi secara tepat

Berdasarkan Tabel 1. Hasil revisi terdapat dua kali revisi. Revisi pertama yaitu mengenai indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran kurang tepat. Revisi kedua mengenai kegiatan pembelajaran inti yang belum sesuai prinsip student center sesuai kurikulum yang berlaku saat ini. RPP dikembangkan dengan menggunakan

pendekatan dan model pembelajaran tertentu dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) (Arseni, Lasmawan, & Suarni, 2020).

Kemudian RPP menurut (Ali, 2017) Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Rencana pembelajaran dibuat sebagai pedoman guru dalam mengajar sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa lebih terarah dan sistematis, mengantisipasi kemungkinan yang akan terjadi, memanfaatkan sumber belajar secara optimal dan memprediksi keberhasilan pembelajaran. Kosasih, Kurniasih dan Sani (dalam Istiqomah Hairida, dan Muharini, 2018, hlm. 2-3).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan melihat hasil yang diperoleh maka pembuatan buku cerita situs gunung padang berbasis profil pelajar pancasila sangat dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini tentu akan menjadi hal baik dan mendasar bagi pembuatan buku cerita yang mengangkat kearifan lokal dan nilai-nilai pancasila yang nantinya akan sangat bermanfaat dan mampu dijadikan bahan bacaan siswa dalam membaca dan menunjang pembelajaran di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawati, I. (2014). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 85(1), 2071-2079.
- Casmini, M. (2007). *Emosional Parenting Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosional Anak*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Heck, R. H. (2009). Teacher effectiveness and student achievement: Investigating a multilevel cross-classified model. *Journal of educational Administration*, 47(2), 227-249.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal kependidikan*, 1(1), 150-168.
- Meiliawaty, T., Evayenny, E., & Oktaviana, E. (2020, December). Hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 67-73).
- Rezieka, D. G., Wibowo, D. V., Fatmawati, F., & Insiyah, M. F. (2021). *Rejuvinasi Strategi Pengembangan Kreativitas*

- Anak di PAUD. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 31-46.
- Ramadhan, R. P., & Winata, H. (2016). Prokrastinasi akademik menurunkan prestasi belajar siswa (Academic procrastination reduce students achievement). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 154-159.
- Rohmah, K. K., & Marimin, M. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar, Kompetensi Kepribadian, Dan Kompetensi Sosial Guru, Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Studi Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Purwodadi. *Dinamika Pendidikan*, 10(1), 28-41.
- Sulastri, T., Suryana, Y., & Hidayat, S. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Manonjaya. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 156-165.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of business research*, 104, 333-339.
- Ningrum, W. R. (2016). Pengaruh peranan dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Pendidikan*, 17(2), 129-137.
- Saya, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Educouns Journal*, 1(1), 16-21.
- Ramadani, A. M. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Gugus II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Yekti, A. B., & Istaryatiningtias, I. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Peserta Didik Kelas IV. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 6(1), 12-19.
- Achdiyat, M. (2020). Pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 6(1).
- Tuwa, P. H., & Faraz, N. J. (2018). Pengaruh kreativitas mengajar guru, pola asuh orang tua, dan iklim sekolah terhadap prestasi belajar siswa. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(1), 67-78.
- Sheillamita, G., Syachroji, A., & Rokmanah, S. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Ika PGSD (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 14(2), 66-78.
- Rahmi, A., Yunus, M., & Muhammadih, M. U. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orangtua

Terhadap Prestasi Belajar Dan Perilaku Sosial Peserta Didik SD Di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 1(2), 91-95.

Al Fadli, A. A., & Mushafanah, Q. (2024). Analisis Peran Orang tua dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 210-216.

See, S. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SDI Onekore 5 Kabupaten Ende. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1720-1724.

Kholifah, N., Supriyadi, S., & Suwarjo, S. (2019). Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Pola Asuh Orang Tua, Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 1(1), 74-87.